

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif yaitu dengan mengumpulkan data hasil penelitian yang berupa angka. Data yang diperoleh tersebut selanjutnya dianalisis dengan menggunakan software SPSS. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pengetahuan mahasiswa dalam memahami *Capital gain* dan *Dividen* sebagai keuntungan investasi. Untuk memenuhi tujuan tersebut maka dibutuhkan pengumpulan data menggunakan kuesioner yang ditujukan pada responden yaitu mahasiswa jurusan manajemen keuangan Syariah UIN SATU Tulungagung.

Penelitian ini menggunakan 100 responden yang ditujukan kepada mahasiswa jurusan manajemen keuangan Syariah UIN SATU Tulungagung. Kuesioner ini dilakukan dengan menggunakan skala likert 1-5. Kuesioner ini terdiri dari 2 variabel independen atau variabel bebas yaitu pengetahuan *capital gain* (X_1) dan pengetahuan *Dividen* (X_2), serta 1 variabel dependen atau variabel terikat yaitu keuntungan investasi (Y). Pada setiap variabel terdapat item pernyataan yang disajikan antara 3-5 pernyataan per variabel.

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Profil Bursa Efek Indonesia

Pasar modal telah berdiri jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah dikenal sejak jaman kolonial Belanda lebih tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh

pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah hadir sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diinginkan, bahkan di beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang dapat menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Tahun 1995 pula pemerintah mengeluarkan UU No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal, UU tersebut mulai diberlakukan Januari 1996. 6 Agustus 1996 didirikan Kliring Pinjaman Efek Indonesia (KPEI). Pada 23 Desember 1997 didirikan Kustodian Sentra Efek Indonesia (KSEI). Pada 30 November 2007 adanya penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Kemudian BEI terus berkembang hingga akhirnya dibentuk Otoritas Jasa Keuangan pada Januari 2012. Pada tahun tersebut dimulainya prinsip Syariah serta mekanisme perdagangan Syariah. Pada Januari 2013

diberlakukan pembaruan jam perdagangan. Pada 18 April 2016 diluncurkan IDX channel.⁴²

2. Profil Manajemen Keuangan Syariah

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung merupakan bentuk pengembangan dan peningkatan serta pemantapan status kelembagaan dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Tulungagung. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) merupakan bentuk pengembangan dan peningkatan serta yang mandiri. Dengan status kemandiriannya itu STAIN Tulungagung diharapkan akan mempunyai peran yang semakin penting dan mantap dalam meningkatkan kecerdasan, harkat dan martabat bangsa, dengan menghasilkan tenaga ahli/sarjana islam yang memiliki wawasan yang luas dan terbuka, kemampuan berfikir integratif dan perspektif dan memiliki kemampuan manajerial dan profesionalisme sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dalam era globalisasi.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung berdiri berawal dari Sekolah Persiapan (SP) Singoleksono kemudian berturut-turut mengalami perubahan dan perkembangan menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Tulungagung, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Tulungagung dan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung . oleh karena itu, untuk meruntut sejarah Fakultas Ekonomi

⁴² Website IDX, *Sejarah dan Milestone*, dalam <https://www.idx.co.id/tentang-bei/sejarah-dan-milestone/>, diakses pada 3 Januari 2021.

dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung dengan sendirinya tidak mungkin menafikkan perjalanan sejarah masing-masing dari keempat kelembagaan tersebut yang paparan berikutnya akan dipilah menjadi empat periode kelembagaan, yaitu:

- a. Pertama, periode Sekolah Persiapan (SP) IAI Singleksono.
- b. Kedua, periode Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Tulungagung.
- c. Ketiga, periode Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Tulungagung.
- d. Keempat, periode Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

Seiring dengan perkembangan dan ketersediaan sarana, prasarana, SDM, dan peningkatan jumlah mahasiswa, maka Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Tulungagung ditingkatkan alih status kelembagaannya menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. Alaih status ini ditetapkan dengan Peraturan Presiden RI Nomor 50 Tahun 2013 pada tanggal 6 Agustus 2013 tentang Alih Status Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Tulungagung menjadi Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Peresmian IAIN Tulungagung dilakukan pada tanggal 28 Desember 2013 oleh Menteri Agama RI Suryadharma Ali, M.Sc. Pada saat itu sekaligus dilakukan pelantikan Rektor Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, yaitu Prof. Dr. Maftukhin, M.Ag. untuk periode 2013-2017.

Berdasarkan PMA Nomor 91 tahun 2013 tentang organisasi dan Tata Kerja IAIN Tulungagung tersebut IAIN Tulungagung terdiri dari 4 (empat) Fakultas, yaitu Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum; Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan; Fakultas Ushuludin Adab dan dakwah;

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Pascasarjana. Seluruh Program studi di Jurusan Tarbiyah menjadi bagian dari FTIK, program studi pada jurusan Ushuludin pada FUAD, sedangkan program studi pada Jurusan Syariah, program Hukum Ekonomi Syariah dan Hukum Keluarga menjadi bagian Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum dan program studi Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah bagian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.⁴³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki 6 program studi, yaitu:

1. Program Studi Perbankan Syariah (PS).
2. Program Studi Ekonomi Syariah (ES).
3. Program Studi Akuntansi Syariah (AKS).
4. Program Studi Manajemen Zakat Wakaf (MAZAWA).
5. Program Studi Manajemen Bisnis Islam (MBS).
6. Program Studi Manajemen Keuangan Syariah (MKS).

Program studi Manajemen Keuangan Syariah (MKS) berdiri pada hari Kamis 27 Juli 2017 bersamaan dengan Manajemen Bisnis Syariah (MBS). Program Studi Manajemen Keuangan Syariah (MKS) menyelenggarakan program sarjana dalam bidang keilmuan manajemen keuangan Syariah. Baik bank maupun non bank, dengan adanya pendidikan akademik dan aplikatif. Kompetensi yang dihasilkan yaitu kemampuan

⁴³ Website FEBI UIN SATU Tulungagung, *Sejarah*, dalam <https://febi.uinsatu.ac.id/fakultas/sejarah>, diakses pada 3 Januari 2022.

dalam keilmuan dan analisis keuangan serta pelaporannya dalam mengelola pada sektor keuangan melalui sistem informasi keuangan secara profesional. Program Studi Manajemen Keuangan Syariah memiliki Visi Serta Misi dalam membangun mahasiswa yang kompeten dalam bidang keuangan. Berikut visi dan misi program studi Manajemen Keuangan Syariah.⁴⁴

Visi Program Studi Manajemen Keuangan Syariah:

“Menjadi pusat pengembangan keilmuan dan keahlian pada bidang keuangan syariah dan pasar modal syariah yang berkualitas, profesional secara nasional pada tahun 2022”

Misi Program Studi Manajemen Keuangan Syariah yaitu:

- a) Menyelenggarakan pendidikan di bidang keuangan syariah dan pasar modal syariah untuk menghasilkan tenaga profesional
- b) Melaksanakan kegiatan penelitian guna membantu pengembangan industri keuangan dan pasar modal syariah.
- c) Melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat guna pengembangan industri keuangan dan pasar modal syariah.
- d) Membangun kerjasama secara internal dan eksternal kelembagaan/institusi

⁴⁴ Website FEBI UIN SATU Tulungagung, *Prodi Manajemen Keuangan Syariah*, dalam <https://febi.uinsatu.ac.id/jurusanprodi/manajemen-keuangan-syariah>, diakses pada 3 Januari 2022.

keuangan dan pasar modal Syariah.

B. Karakteristik Responden

Setiap responden memiliki karakteristik yang berbeda-beda dengan ragam latar belakang yang dimilikinya. Karakteristik yang berbeda-beda tersebut menunjukkan perbedaan pendapat yang diberikan responden terhadap kuesioner penelitian yang diisi. Pada penelitian ini karakteristik tahun angkatan, dan jenis kelamin responden. Dari keseluruhan mahasiswa MKS sebanyak 1.757, peneliti mendapatkan responden sebanyak 157 responden. Dari seluruh responden tersebut yang memenuhi kriteria sudah mendapatkan *Capital gain* berjumlah 58 responden. Sedangkan yang mendapatkan *Dividen* berjumlah 42 responden. Sisanya sebanyak 57 mahasiswa tidak memberikan jawaban. Sehingga responden yang digunakan sebanyak 100 responden.

1. Karakteristik Tahun

Tabel 4.1

Tahun angkatan responden

Tahun	Frekuensi	Presentase
2018	60	60%
2019	17	17%
2020	23	23%
Total	100	100%

Sumber: Data Olahan, 20

Pada tabel 4.1 diketahui bahwa dari 100 jumlah responden yang merupakan mahasiswa jurusan manajemen keuangan syariah dengan angkatan 2018 sebanyak 60 mahasiswa atau 60%, ada tahun 2019

sebanyak 17 mahasiswa atau 17%, sedangkan pada tahun 2020 sebanyak 23 mahasiswa atau 23%. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang diteliti didominasi oleh angkatan 2018.

2. Karakteristik Jenis Kelamin

Tabel 4.2

Jenis kelamin responden

Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	17	17%
Perempuan	83	83%
Total	100	100%

Sumber: Data Olahan, 2022

Pada tabel 4.2 diketahui bahwa dari 100 jumlah responden yang merupakan mahasiswa jurusan Manajemen Keuangan Syariah terdiri dari 17 mahasiswa atau 17% responden adalah laki-laki, sedangkan sisanya 83 mahasiswa atau 83% responden adalah perempuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang diteliti didominasi oleh mahasiswa perempuan. Selain itu karena mahasiswa jurusan MKS mayoritas adalah perempuan.

C. Deskripsi Jawaban Responden

Tabel 4.3

Hasil deskripsi jawaban responden

No.	Variabel	Rata-rata
Pengetahuan <i>Capital gain</i> (X1)		
1.	Dengan mengetahui jumlah dari selisih harga jual dengan harga beli investor akan mengetahui berapa <i>Capital gain</i> yang akan diperoleh	4,32

2.	Apabila harga jual lebih tinggi daripada harga beli maka keuntungan yang didapat investor akan maksimal.	4,4
3.	Dengan menganalisis faktor-faktor fundamental perusahaan, maka investor akan memperoleh tingkat pengembalian dalam bentuk <i>Capital gain</i> yang maksimal.	4,23
Pengetahuan <i>Dividen</i> (X2)		
4.	Apabila laba perusahaan tinggi maka investor akan memperoleh <i>Dividen</i> .	4,37
5.	Apabila laba perusahaan sedang maka investor akan tetap mendapatkan <i>Dividen</i> .	4,23
6.	Dengan menggunakan rumus DPR (<i>Dividen payout ratio</i>) investor akan mengetahui berapa <i>Dividen</i> yang akan dibagiakan.	4,18
7.	Dengan mengetahui jumlah saham yang beredar investor akan mengetahui berapa banyak <i>Dividen</i> yang akan dibagiakan.	4,29
8.	Apabila saham yang dimiliki investor besar maka tingkat <i>Dividen</i> yang diperoleh maksimal.	4,26
Keuntungan investasi (Y)		
9.	Investor mendapatkan keuntungan dalam bentuk <i>Dividen</i> yang dibagiakan perusahaan	4,44
10.	Investor mendapatkan keuntungan dalam bentuk <i>Capital gain</i> yang diperoleh dari menjual saham	4,42
11.	Investor bisa juga mendapatkan keduanya dalam periode waktu tertentu.	4,27

Sumber: Data Olahan, 2022

Sesuai dengan hasil data dari kuesioner yang telah dilakukan dalam penelitian ini telah disajikan hasilnya dalam tabel 4.3, yang terdapat tiga variabel yaitu variabel pengetahuan *capital gain*, variabel pengetahuan *dividen*, dan variabel keuntungan investasi. Selanjutnya hasil dari ketiga variabel tersebut di rata-rata jawabannya, jawaban dari responden memiliki nilai 4 yang berarti bahwa cenderung setuju dengan pernyataan dalam kuesioner. Hal ini mengindikasikan bahwa keuntungan investasi yang diinginkan adalah keuntungan dalam bentuk *Capital gain* dan *Dividen*.

Pada variabel pengetahuan *capital gain* menunjukkan nilai rata-rata dari pernyataan kuesioner adalah 4, maka dapat diartikan dengan setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa *Capital gain* merupakan keuntungan yang diinginkan oleh investor. Selain itu *Capital gain* dianggap memberikan *return* yang besar kepada investor. Tidak hanya itu saja, *Capital gain* juga dianggap sebagai keuntungan yang mungkin bisa didapatkan oleh investor secara langsung tanpa harus menunggu dalam jangka waktu yang lama.

Pada variabel pengetahuan *dividen* menunjukkan nilai rata-rata dari pernyataan kuesioner adalah 4, maka dapat diartikan dengan setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa *Dividen* merupakan keuntungan yang diinginkan investor selain *Capital gain*. Selain itu, *Dividen* dianggap mampu memberikan *return* yang besar karena bisa dilihat dari laba perusahaan. *Dividen* tersebut dibagikan oleh perusahaan dalam jangka satu tahun. *Dividen* yang dihasilkan investor pun beragam, semakin besar atau semakin banyak saham yang dimiliki investor maka tingkat *Dividen* yang diperoleh akan besar pula, begitu pun sebaliknya.

Pada variabel keuntungan investasi menunjukkan nilai rata-rata dari pernyataan kuesioner adalah 4, maka dapat diartikan dengan setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa keuntungan investasi yang diharapkan adalah bisa berupa *Dividen* ataupun *Capital gain*. Selain itu investor bisa mendapatkan keduanya dalam jangka waktu tertentu. Biasanya investor akan mendapatkan keuntungan berupa *Dividen* apabila laba perusahaan mengalami kenaikan dan perusahaan menetapkan untuk membagikan *Dividen* kepada para investor. Sedangkan untuk *Capital gain* diperoleh investor dari selisih hasil penjualan saham yang dimilikinya.

Investor akan mendapatkan keduanya pada periode waktu tertentu ketika perusahaan tersebut membagikan *Dividen* dan investor menjual saham yang dimilikinya setelahnya pada saat harga saham naik.

D. Hasil Penelitian

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas lainnya dalam suatu model regresi linier berganda. Alat untuk menguji yakni dengan variance inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance value $> 0,10$ serta nilai $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas, dan sebaliknya.

Tabel 4.4

Hasil Uji Multikolinieritas

Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF
Pengetahuan <i>Capital gain</i> (X1)	.374	2.673
Pengetahuan <i>Dividen</i> (X2)	.374	2.673

Sumber: Data Olahan 2022, SPSS ver. 25

Berdasarkan uji multikolinieritas tabel 4.4 diatas, pada kolom Collinearity Statistics menunjukkan nilai tolerance variabel pengetahuan *capital gain* dan *dividen* adalah 0,374 dan nilai VIF adalah 2,673. Sesuai pada ketentuan diatas bahwa model tidak mengalami multikolinieritas karena nilai tolerance $0,374 > 0,10$ dan nilai $VIF 2,673 < 10$. Sehingga disimpulkan bahwa model data tidak

mengalami multikolinearitas, maka penelitian ini bisa dilanjutkan dengan pengujian selanjutnya.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah regresi linier dimana variabel terikatnya (variabel Y) di hubungkan dengan variabel bebas yang memiliki dua variabel maupun lebih (variabel X).⁴⁵ Berikut adalah hasil uji regresi linier berganda yaitu:

Tabel 4.5

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Standardized Coefficients
	B
(Constant)	,128
Pengetahuan <i>Capital gain</i> (X1)	,443
Pengetahuan <i>Dividen</i> (X2)	,341

Sumber: Data Olahan 2022, SPSS ver. 25

Berdasarkan tabel 4.5 uji regresi linier berganda diatas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$$Y = 0,128 + 0,443X_1 + 0,341X_2$$

⁴⁵ V. Wiratna Sujarweni, *Belajar Mudah SPSS untuk Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Umum,.... hal. 180.*

Dari hasil persamaan regresi diatas, maka dapat diuraikan untuk masing-masing variabel pengetahuan *capital gain* dan *dividen* sebagai berikut:

- a. Keuntungan investasi (Y) yang belum dipengaruhi oleh variabel lain memiliki nilai a sebesar 0,128. Nilai ini merupakan keadaan saat variabel keuntungan investasi (Y) belum dipengaruhi oleh variabel pengetahuan *capital gain* (X1), *Dividen* (X2) tetap (konstan), Maka Variabel keuntungan investasi tetap 0,128.
- b. Pengaruh pengetahuan *Capital gain* (X1) terhadap keuntungan investasi memiliki nilai b1 (X1) sebesar 0,443. Nilai ini menunjukkan bahwa pengetahuan *Capital gain* (X1) memiliki pengaruh yang positif terhadap keuntungan investasi, yang berarti setiap kenaikan 1 satuan variabel pengetahuan *capital gain* (X1) maka akan mempengaruhi keuntungan investasi sebesar 0,443.
- c. Pengaruh pengetahuan *Dividen* (X2) terhadap keuntungan investasi memiliki nilai b2 (X2) sebesar 0,341. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan *dividen* (X2) memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel keuntungan investasi, yang berarti setiap kenaikan 1 satuan variabel pengetahuan *dividen* (X2) maka akan mempengaruhi keuntungan investasi sebesar 0,341.

3. Uji F (Simultan)

Uji F simultan atau gabungan, digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen (X) secara bersama-sama mempengaruhi

variabel dependen (Y) secara signifikan. Pengujian ini merupakan lanjutan dari uji T parsial, karena ketika salah satu dari variabel yang diuji secara parsial diketahui tidak mempengaruhi belum tentu dalam pengujian simultan juga tidak mempengaruhi. Derajat kepercayaan yang digunakan untuk pengujian ini ialah sig. 0,1. H_0 ditolak dengan ketentuan $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka disimpulkan bahwa variabel X secara simultan mempengaruhi variabel Y. Hipotesis yang ditentukan ialah sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel X terhadap variabel Y

H_1 = Terdapat pengaruh secara simultan antara variabel X terhadap variabel Y

Untuk mengetahui berapa besar F tabel dapat dilihat pada Tabel F dengan rumus $K; (n-K) = 2; (100-2) = 2; 98$. Dan K ialah jumlah variabel X dan n ialah jumlah data maka nilai F tabel didapat 2,36.

Tabel 4.6

Hasil Uji F Simultan

Model	F	Sig.
Regression	117.830	.000 ^b

Sumber: Data Olahan 2022, SPSS ver. 25

Dari hasil tabel 4.6 diatas memaparkan uji F menghasilkan F_{hitung} sebesar 117,830 dengan nilai probabilitas (sig.) 0,000. Dan F_{tabel} sebesar 2,36 dengan nilai signifikansi 0,1. Karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} (117,830

> 2,36) dengan nilai signifikansinya $0,000 < 0,1$, maka dikatakan menolak H_0 dan menerima H_1 . Sehingga dapat diketahui bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pengetahuan *capital gain* dan *dividen* terhadap variabel keuntungan investasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan *capital gain* dan *dividen* berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel keuntungan investasi.

4. Uji t (Parsial)

Uji t (parsial) digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Rumus penentuan t_{tabel} adalah dengan melihat tabel signifikansi $0,1 : 2 = 0,05$ dan $df = N-k-1$ ($100-2-1$) = 97. Sehingga penentuan t_{tabel} pada titik 0,05 ; 97 adalah sebesar 1,66071 yang terdapat pada (lampiran tabel). Berikut hasil dari uji t (parsial) yaitu:

Tabel 4.7

Hasil Uji t Parsial

Model	T	Sig.
Pengetahuan <i>Capital gain</i> (X1)	4,373	,000
Pengetahuan <i>Dividen</i> (X2)	5,541	,000

Sumber: Data Olahan 2022, SPSS ver. 25

Uji T parsial atau sebagian adalah pengujian suatu data penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh setiap variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Pada pengujian ini kita akan

mengetahui bagaimana pengaruh dari variabel-variabel X terhadap variabel Y secara terpisah. Hipotesis yang ditentukan yaitu sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y

H_1 = Terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y

Dengan kriteria H_0 ditolak jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, nilai dari T_{tabel} ditentukan dengan melihat tabel signifikansi $0,1 : 2 = 0,05$ dan $df = N - k - 1$ ($100 - 2 - 1$) = 97. Didapat nilai T tabel pada titik 0,05; 97 yaitu 1,66071. Untuk mengetahui apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan atau tidak dapat dilakukan perbandingan dengan sig 0,1, melalui ketentuan jika $sig < 0,1$ maka variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Dari hasil uji t (parsial) diatas, dapat diketahui bahwa:

- 1) Pengaruh pengetahuan *Capital gain* terhadap keuntungan investasi

Pada tabel 4.7 memaparkan hasil uji t (parsial) variabel pengetahuan *capital gain* memperoleh hasil t_{hitung} sebesar 4,373 > 1,66071 yang terdapat pada (lampiran tabel) dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,1$. Sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan *capital gain* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuntungan investasi.

Hasil analisis yang dipaparkan diatas menyatakan bahwa pengetahuan *Capital gain* berpengaruh signifikan terhadap keuntungan investasi, hal ini menyatakan bahwa mahasiswa sudah memahami *Capital gain*. Dimana *Capital gain* adalah bentuk keuntungan yang akan diperoleh investor. Sebagaimana mestinya investor bisa memprediksi sendiri hasil keuntungan yang akan diperolehnya melalui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi besarnya *Capital gain*. *Capital gain* biasanya sudah langsung berbentuk tunai.

2) Pengaruh pengetahuan *Dividen* terhadap keuntungan investasi

Pada tabel 4.7 di atas memaparkan hasil uji t (parsial) variabel pengetahuan *dividen* memperoleh hasil t_{hitung} sebesar $5,541 > 1,66071$ yang terdapat pada (lampiran tabel) dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,1$. Sehingga menolak H_0 dan menerima H_3 . Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan *dividen* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuntungan investasi.

Hasil analisis yang dipaparkan diatas menyatakan bahwa pengetahuan *Dividen* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham atau keuntungan yang didapatkan oleh investor, hal ini dikarenakan mahasiswa sudah memahami *Dividen*. Dimana *Dividen* merupakan keuntungan yang bisa didapatkan oleh investor. *Dividen* merupakan keuntungan yang belum

pasti akan diperoleh investor karena keuntungan tersebut dibagikan oleh perusahaan pada periode waktu tertentu atas persetujuan RUPS. Dengan mengetahui faktor-faktor yang bisa mempengaruhi *Dividen* investor akan mudah memperkirakan *Dividen* yang akan diperoleh pada saat perusahaan membagikan *Dividennya*. *Dividen* tersebut bisa berupa *Dividen* tunai, *Dividen* dalam bentuk saham maupun properti. Namun kebanyakan investor memperoleh *Dividen* dalam bentuk tunai, dan saham.

5. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilainya adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas terhadap variabel terikatnya.⁴⁶ Berikut hasil uji koefisien determinasi yaitu:

⁴⁶ Agus Widodo, *Analisis Statistika Multivarian....*, hal. 82.

Tabel 4.8**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square
1	,842 ^a	,708

Sumber: Data Olahan 2022, SPSS ver. 25

Dari tabel 4.8 diatas memaparkan hasil uji koefisien determinasi diatas, diketahui bahwa diperoleh hasil nilai R Square sebesar 0,708 (70,8%). Artinya variabel pengetahuan *capital gain* dan pengetahuan *dividen* memiliki pengaruh sebesar 70,8%. Adapaun sisanya sebesar 29,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

6. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data variabel dalam penelitian terdistribusi normal atau tidak. Dikatakan terdistribusi normal apabila persyaratan uji normalitas terpenuhi. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal.⁴⁷ Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan Kolmogrov-Smirnov. Dalam pengambilan keputusan

⁴⁷ Ibid...hal. 45.

uji normalitas, Apabila hasil nilai signifikansi $> 0,1$, maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal. Dan memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9

Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov

	Unstandardized Residual
Asmpy. Sig. (2-tailed)	.392 ^c
Test distribution is Normal	

Sumber: Data Olahan 2022, SPSS ver. 25

Berdasarkan tabel 4.9 diatas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test diatas, menunjukkan nilai Asmpy Sig. (2-tailed) sebesar 0,392. Dimana nilai tersebut $0,392 > 0,1$. Analisis diatas dapat disimpulkan bahwa data dari penelitian berdistribusi normal. Sehingga dengan hasil dari uji normalitas yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, maka penelitian ini bisa dilanjutkan dengan pengujian selanjutnya..

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk menguji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode uji glejser. Kriteria dalam penilaian uji glejser sebagai berikut:

1. Apabila nilai koefisien parameter untuk variabel Independent memiliki nilai Sig. $< 0,1$, maka model regresi terdapat heteroskedastisitas.
2. Apabila nilai koefisien parameter untuk variabel Independent memiliki nilai Sig. $> 0,1$, maka model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.⁴⁸

Tabel 4.10

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig
Pengetahuan <i>Capital gain</i> (X1)	,474
Pengetahuan <i>Dividen</i> (X2)	,200

Sumber: Data Olahan 2022, SPSS ver. 25

Berdasarkan uji heteroskedastisitas tabel 4.10 diatas, menunjukkan bahwa sig. variabel pengetahuan *capital gain* sebesar 0,474 dimana Sig 0,474 $> 0,1$, maka data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas dan variabel pengetahuan *dividen* nilai sig sebesar 0,200 dimana Sig 0,200 $> 0,1$ Sehingga disimpulkan bahwa model data tidak mengalami heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi pengganggu antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada

⁴⁸ Slamet Riyanto dan Agis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen. Teknik, Peendidikan dan Eksperimen*,... hal. 209.

periode $t-1$. Autokorelasi menunjukkan adanya kesalahan pengganggu (residual) tidak bebas dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika terjadi autokorelasi dalam model regresi berarti koefisien korelasi yang diperoleh menjadi tidak akurat.⁴⁹

Tabel 4.11

Hasil Uji Autokorelasi

dL	dU	4-dL	DW	Keputusan
1,6337	1,7512	2,2488	2,081	Tidak ada autokorelasi

Sumber: Data Olahan 2022, SPSS ver. 25

Berdasarkan uji heteroskedastisitas tabel 4.11 diatas, menunjukkan bahwa nilai turbin Watson sebesar 2,081, dimana dasar pengambilan keputusannya jika $dU < DW < 4-dU$ maka tidak terjadi autokorelasi.

⁴⁹ Hartono, *SPSS 16.0 Analisis Data Statistik....* hal. 82.